

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang terjadi pada kehidupan manusia adalah masalah kepercayaan diri atau *self confidence*. Hampir setiap orang pernah mengalami krisis kepercayaan diri dalam rentang kehidupannya, sejak masih usia anak-anak hingga dewasa sampai usia lanjut. Sebagaimana diketahui bahwa seseorang yang mampu dan berani menunjukkan eksistensinya apabila memiliki rasa percaya diri yang baik. Tidak jarang seseorang akhirnya menemukan kesulitan dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya dikarenakan rasa ketidakpercayaan pada dirinya sendiri untuk melakukan dan mengatasi masalah dan tanggung jawab yang akan diterimanya (Hakim, 2002).

Seringkali ketika kita akan melakukan sesuatu terasa di dada begitu berdebar dan susah untuk ditenangkan kembali, bahkan terkadang sampai takut untuk menunjukkan identitas diri karena sudah merasa sebagai kekurangan dan kelemahan. Hilangnya rasa percaya diri menjadi sesuatu yang sangat mengganggu, terlebih ketika dihadapkan pada suatu tantangan ataupun situasi baru, ini dapat terjadi dengan siapa saja baik laki-laki maupun wanita. Wanita sering kali mengalami krisis kepercayaan diri ketika memiliki cacat tubuh, kegemukan, terlambat haid, tumbuh jerawat, berhadapan dengan lawan jenis (www.indonesiajakarta.com). Berbeda dengan laki-laki, laki-laki mengalami ketidakpercayaan diri ketika tidak dapat melakukan sesuatu, kalah dalam ilmu

pengetahuan dan kalah dalam penghasilan dengan pasangannya, akan tetapi kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi dari pada wanita (Cerita, 2007).

Kepercayaan diri adalah keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai dan tujuan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang merupakan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya diri bahwa dia mampu, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri (www.e-psikologi.com).

Kepercayaan diri merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam diri guna membentuk pribadi yang tangguh dan berani menghadapi segala tantangan dan kegagalan. Cox (dalam Syaifullah, 2010) menegaskan bahwa kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dari karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Terbentuknya rasa percaya diri pada seseorang diawali dari perkembangan konsep diri yang diperoleh melalui pergaulannya dengan suatu kelompok. Interaksi yang terjalin akan membentuk suatu konsep diri. Yang mana konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kepercayaan diri.